

TEORI & SISTEM ANGGARAN

PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN 2020

PENGERTIAN ANGGARAN

- **DEFINISI:**

- Rencana pengeluaran (biaya) dan semua pendapatan dalam suatu jangka waktu tertentu yang disusun secara sistematis dalam bentuk-bentuk tertentu dengan prosedur tertentu.
- Anggaran: APBN ; APBD

- **SIFAT-SIFAT HUKUM:**

- Ditetapkan dengan undang-undang (APBN) atau Perda (APBD)
- Perbedaan dengan UU/Perda lain:
 - Periodisitas → memiliki periode waktu tertentu (1 tahun)
 - Materiil → hanya mengikat pemerintah sebagai penanggung jawab pelaksana

ASAS-ASAS ANGGARAN (1):

- **Kelengkapan:**

Seluruh komponen pendapatan dan belanja harus termuat dalam anggaran

- **Spesialisasi:**

- ✓ Spesialisasi kualitatif: jumlah tertentu yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang disebutkan
- ✓ Spesialisasi kuantitatif: tidak diperbolehkan melampaui jumlah yang telah ditetapkan
- ✓ Spesialisasi menurut urutan: dibebankan pada institusi/lembaga tertentu untuk melaksanakannya

ASAS-ASAS ANGGARAN (2):

- **Berkala (periodisitas)**

Memiliki jangka waktu tertentu dan sistem pengawasannya

- **Formal**

Anggaran disusun dalam bentuk UU/Perda sehingga dapat mengikat “semua pihak”

- **Keterbukaan**

Segala bentuk penerimaan dan pengeluaran negara terbuka untuk umum

FUNGSI ANGGARAN:

- Fungsi Politik:

Penyusunan anggaran bersifat politis (perlu persetujuan DPR/DPRD) dan pelaksanaannya menjadi wewenang pemerintah

- Fungsi Yuridis:

Sarana yang membatasi pemerintah dalam hal pengeluaran

- Fungsi Ekonomi:

Sebagai cerminan besarnya skala pembangunan dan kemampuan fiskal negara/daerah

PARADIGMA PENGANGGARAN

Traditional Budgeting System



Performance based Budgeting System

KARAKTERISTIK DAN DASAR HUKUM

Traditional Budgeting System	Performance based Budgeting System
<ul style="list-style-type: none">• Daftar belanja dan anggaran bertahap (line item)• Sentralisasi• Orientasi pada input• Tidak terkait perencanaan jangka panjang	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan unsur pengukuran kinerja (input, output, outcome, benefit, impact)• Integrasi antara proses dan input• Sistem informasi akuntansi terintegrasi• Adanya evaluasi kinerja
DASAR HUKUM	
<ul style="list-style-type: none">• UU 5/1974• UU 32/1956• PP 5/1975• PP 6/1975	<ul style="list-style-type: none">• UU 17/2003• Kepmendagri 29/2002• Kepmendagri 13/2006• Kepmendagri 21/2011

KELEMAHAN

Traditional Budgeting System

- Kenaikan jumlah anggaran secara incremental
- Prestasi diukur dari tingkat penyerapan anggaran
- Evaluasi kinerja lebih kepada aspek administrasi bukan kualitas

Performance based Budgeting System

- Kualitas informasi output dan outcome yang rendah
- Indikator kinerja kadang salah merepresentasikan capaian kinerja
- Tidak ada konsekuensi yang jelas atas penerapan anggaran

ANGGARAN BERBASIS KINERJA (ABK)

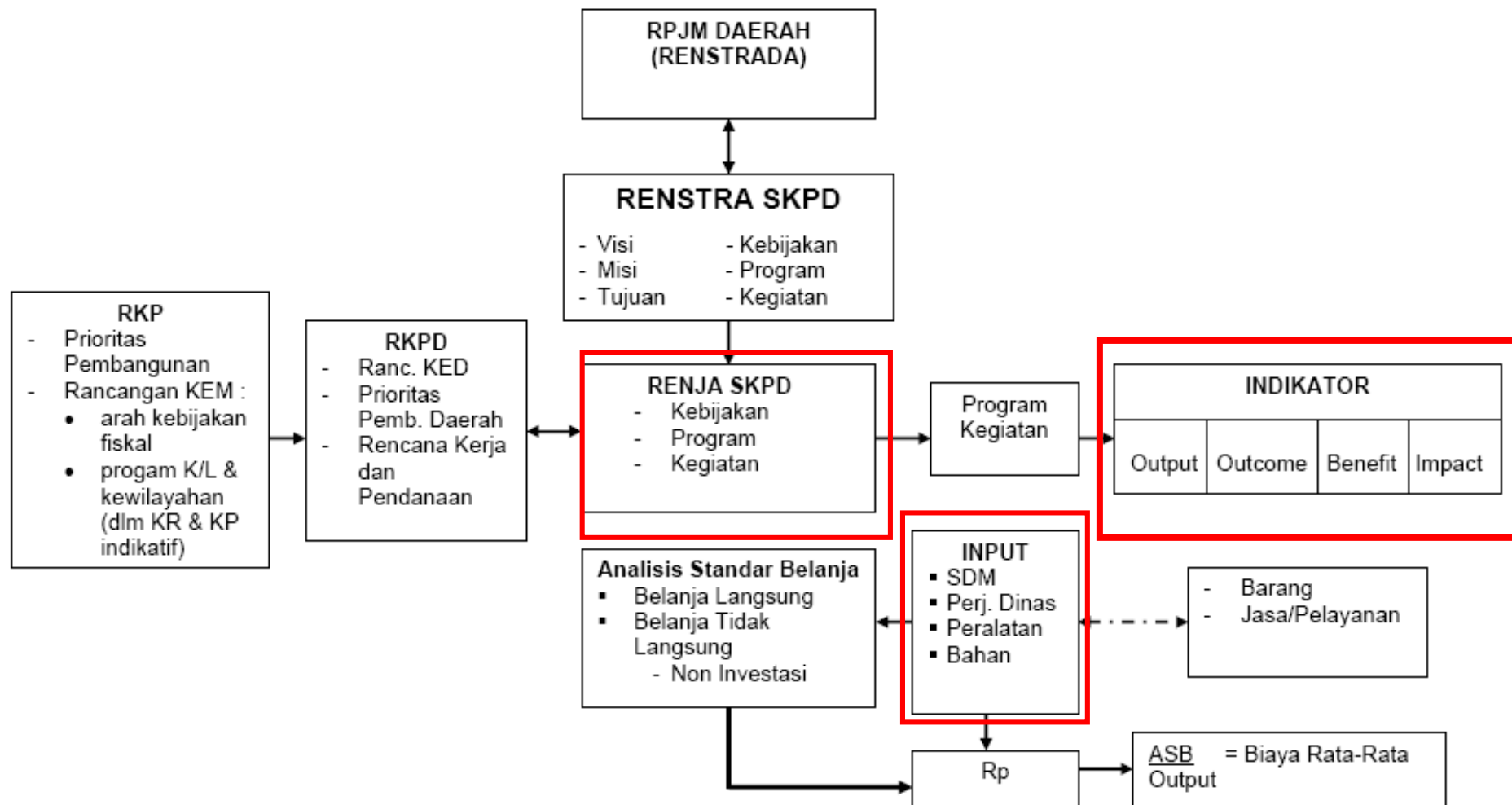
1. UU 32 Tahun 2004 & UU 33 Tahun 2004 :

- Peluang yang luas bagi daerah untuk mengembangkan dan membangun daerahnya sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya masing-masing.
- Perlu pengalokasian dana yang dimiliki dengan cara yang efisien dan efektif, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pelayanan umum kepada masyarakat.

2. UU 17 Tahun 2003 :

- Dalam menyusun rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD) menggunakan pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai.
- Sistem penganggaran seperti ini disebut juga dengan anggaran berbasis kinerja yakni adanya keterkaitan antara dana yang tersedia dengan hasil yang diharapkan

INDIKATOR KINERJA DAN RENJA SKPD



Indikator Kinerja – INPUT (SDM)

Adalah hari kerja dan biaya satuan personil yang digunakan untuk menghasilkan keluaran

Contoh :

- Staf Teknik
- Staf Administrasi
- Supervisor
- Mandor
- Pekerja
-
- Dokter
- Bidan
- Perawat
- Operator komputer
- Pengemudi Ambulans , dst

Indikator Kinerja – INPUT (PERALATAN)

Adalah macam, klasifikasi, utilisasi dan biaya satuan peralatan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran.

Contoh :

- Buldozer
- Hand Sprayer
- Dump Truck
- Loader
- Mini Truck Kijang
- Keranjang sampah
- Sapu, dst

Indikator Kinerja – INPUT (MATERIAL)

Adalah macam, klasifikasi, volume dan biaya satuan material yang digunakan untuk menghasilkan keluaran (produk).

Contoh :

- Pasir
- Besi Beton
- Bensin
- Solar
- Oli mesin
- Cat
- Kertas A4
- Komputer, dst

BIAYA SDM + PERALATAN + MATERIAL = TOTAL BIAYA INPUT

Indikator Kinerja - OUTPUT

- Sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun nonfisik, misalnya: rencana, kebijakan, program, tersosialisasi. Indikator tersebut diidentifikasi dengan banyaknya satuan hasil, produk-produk, tindakan-tindakan, dan lain sebagainya.
- Indikator output harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit organisasi yang bersangkutan.

Contoh:

- Jumlah IMB yang dikeluarkan;
- Jumlah panjang jalan yang diperbaiki;
- Jumlah anggota DPRD yang dilatih;
- Jumlah kasus yang dikelola;
- Jumlah dokumen akta kelahiran yang diproses;
- Jumlah ibu dan balita yang dilayani

Biaya satuan per keluaran (output) kegiatan

Indikator Kinerja - OUTCOME

Adalah pernyataan kualitatif tentang perubahan atau dampak positif segera (1-2 tahun) atau short term benefits yang dihasilkan oleh kegiatan. Ini dapat diambil dari tujuan program Renja- SKPD atau RKPD terkait

Contoh:

- % Penegakan PERDA IMB
- % Peningkatan pendapatan dari retribusi daerah
- % Penataan lokasi perdagangan eceran
- % Peningkatan keterlibatan DPRD dalam proses perencanaan daerah
- % Peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil
- % Peningkatan pelayanan kesehatan remaja
- % Penataan ruang hijau dan taman kota
- % Peningkatan kesejahteraan keluarga miskin

Indikator Kinerja - BENEFIT

Adalah pernyataan kualitatif tentang perubahan jangka pendek atas penerima (*beneficiaries*) kegiatan sebagai akibat pelaksanaan kegiatan. Ini dapat diambil dari Renstra SKPD atau RPJM-Daerah

Contoh:

- % Peserta pelatihan meningkat kemampuan perencanaannya
- % Anak keluarga miskin yang mengikuti kegiatan belajar
- % Penduduk kecamatan X yang memahami penanganan flu burung
- % Remaja yang sehat dan terhindar dari narkoba
- % Pedagang kaki lima berhasil ditertibkan

Indikator Kinerja - IMPACT

Adalah pengaruh yang ditimbulkan baik aspek ekonomi, sosial, budaya, ekologi yang bersifat positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang ditetapkan, yang tercermin dari hasil dan kelancaran proses pembangunan.

Contoh :

- Perubahan terkait aspek kehidupan masyarakat (meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat).
- Perubahan terkait aspek lingkungan hidup (meningkatnya kualitas fisik lingkungan hidup, penataan ruang yang lebih baik)
- Peningkatan kapasitas kelembagaan dan penduduk dalam mencapai keadaan yang lebih baik terkait aspek sosial , ekonomi dan politik (meningkatnya kesejahteraan masyarakat).